

## MANAJEMEN TATA KELOLA PEKARANGAN RUMAH DI DESA MINTA KASIH

Ahmad Taufik<sup>1</sup>, Ruth Riah Ate Tarigan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>) Program Studi Manajemen, Fakultas Saint dan Teknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>2</sup>) Program Studi Agroteknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

*e-mail:* truthtrg@yahoo.com

### Abstrak

Manajemen sebagai seni mengandung makna estetika, keindahan, harmonisasi, dan membuat daya guna kepada penggunaanya (*user*). Manajemen sebagai seni dapat kita maknai sebagai manajemen atas segala bentuk keindahan, utilitas atas objek tertentu. Rumah sebagai tempat membina keluarga kita, rumah kita tidak hanya sebatas keindahan, kemegahan semata, melainkan rumahpun dari sisi pekarangan harus dapat memberikan dampak kesejukan dan keasrian bagi pemilik maupun sekitarnya. Tujuan Pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan informasi tentang tata kelola pekarangan rumah di masyarakat Desa Minta Kasih yang mana masih sangat kurang untuk pemanfaatan lahan pekarangan dan khususnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan penanaman tanaman bawang merah. Metode pendekatan PKM ini menggunakan Participatory Action Research (PAR), dengan lokasi pengabdian dilaksanakan di Desa Minta Kasih. Hasil Pengabdian yang telah dilakukan bahwa masyarakat Desa Minta Kasih antusias dengan diadakan pengabdian ini. Pengetahuan dan informasi tentang Penanaman tanaman bawang merah ini yang dapat dimanfaatkan di lahan pekarangan rumah dapat menambah pendapatan keluarga dan nilai estetik dari rumah masyarakat. Dengan penataan yang baik di pekarangan rumah bisa menjadikan nilai tambah dari lingkungan tempat tinggal masyarakat Desa Minta Kasih.

**Kata kunci:** Manajemen, Pekarangan Rumah, Tata Kelola

### Abstract

Management as an art contains the meaning of aesthetics, beauty, harmonization, and making it useful for its users. We can interpret management as an art as management of all forms of beauty and utility of certain objects. The house is a place to raise our family, our house is not only limited to beauty and splendor, but the house from the yard side must be able to provide a cool and beautiful impact for the owner and the surrounding area. The aim of this service is to provide outreach and information about the management of home gardens in the Minta Kasih Village community, where there is still very little use of home gardens and especially the use of home gardens by planting shallots. This PKM approach method uses Participatory Action Research (PAR), with the location of the service carried out in Minta Kasih Village. The results of the service that has been carried out are that the people of Minta Kasih Village are enthusiastic about this service being held. Knowledge and information about planting shallot plants which can be used in home gardens can increase family income and the aesthetic value of people's homes. With good arrangement in the yard of the house, it can add value to the environment where the people of Minta Kasih Village live.

**Key words:** Governance, Home Yard, Management.

### PENDAHULUAN

Penurunan daya dukung pekarangan seringkali akibat pengelolaan yang tidak berbasis agribisnis dan pemilihan komoditas yang tidak tepat. Tindakan ini melemahkan fungsi ekosistem pekarangan yang turut menurunkan manfaatnya sebagai penyangga ekonomi, sosial, dan estetika lingkungan (Sukarma et al., 2023). Untuk menumbuhkan kontribusi tersebut maka keluarga memiliki peran yang sangat vital dalam membangkitkan optimalisasi pekarangan. Pekarangan bila intensif dikelola akan berkontribusi dalam peningkatan ekonomi keluarga (Solihin, 2018). Hal ini bergantung dari kemampuan keluarga untuk mentransformasi dan mengintensifkan pekarangan menjadi lebih potensial.

Pemanfaatan pekarangan besar pengaruhnya pada rumah tangga, maka sangat sayang bila dilerantarkan. Meskipun luasan sempit pun masih bisa dimanfaatkan. Secara sederhana pekarangan disebut lumbung hidup berbentuk lahan terbuka di sekitar rumah yang pengembangannya relatif terbatas (Desembrianita et al., 2023). Pemanfaatan pekarangan memberikan keindahan (estetika),

tambahan pendapatan, ekonomi produktif, tunjangan finansial keluarga, kesehatan lingkungan, sumber pangan, dan pemenuhan gizi keluarga (Suparwata et al., 2022); (Haslinah et al., 2023). Dalam upaya peningkatan kontribusi pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan pola pikir, budaya kreatif, intensifikasi, dan diversifikasi untuk peningkatan nilai pekarangan

Bawang merah merupakan tanaman yang memiliki nilai ekonominya tinggi dan peluang bisnisnya cukup menjanjikan. Komoditas yang satu ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia karena menjadi bumbu dasar yang hampir selalu ada di setiap masakan (Khoyriyah et al., 2019). Begitupun dengan menanam Bawang merah yang saat ini menjadi hobi yang paling digemari oleh sebagian orang. Biasanya, bawang merah di tanam pada lahan terbuka. Padahal, cara menanam bawang merah di rumah juga cukup mudah.

Banyak inovasi menjadi besar bukan karena kebaruan temuan, tetapi karena upaya terus-menerus untuk memperbaikinya (Lestari, 2019). Varietas unggul bawang merah nasional yang produktif dan adaptif pada iklim perlu digelorakan dalam wahana agribisnis yang berbasis teknologi. Panduan umum budi daya bawang merah secara intensif yang dipertajam dengan trik budi daya off-season, tip budi daya dalam polibag (pot), tip budi daya di lahan gambut, teknik memproduksi benih (biji), trik budi daya dari benih (biji), tip pengelolaan tanaman terpadu dan pengendalian hama terpadu, penanganan pascapanen, pemasaran, pengolahan hasil dan analisis usaha layak dimiliki para pelaku agribisnis dan peminat budi daya bawang merah (Rahmat & Herdi, 2017).

Desa Minta Kasih memiliki potensi dalam bidang pertanian, perikanan dan peternakan, namun dalam hal ini belum didukung dengan teknologi canggih. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah di desa ini belum dilakukan secara efektif dan efisien (Tarigan & Taufik, 2023). Penataan tanaman di pekarangan rumah juga belum tertata dengan baik. Sebagian tanaman di pekarangan rumah dibiarkan tumbuh sendiri tanpa ada pemeliharaan dan penataan pada lahan pekarangan rumah. Sehingga tidak jarang lahan pekarangan rumah di Desa Minta Kasih kelihatan tidak terawat dengan baik.

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan informasi tentang tata kelola pekarangan rumah di masyarakat Desa Minta Kasih yang mana masih sangat kurang untuk pemanfaatan lahan pekarangan dan khususnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan penanaman tanaman bawang merah. Diharapkan pengabdian dalam manajemen tata kelola pekarangan rumah di Desa Minta Kasih berdampak positif dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penerapan praktik pertanian berkelanjutan, memperkuat ketahanan pangan lokal, dan memberdayakan warga untuk mengelola sumber daya alam secara efisien.

## METODE

Pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan. PKM dengan pendekatan ini bisa dikatakan PKM Transformatif (Afandi, 2020). Dalam PKM PAR, pemberdayaan adalah cara (pendekatan) dan bukan solusi dari setiap persoalan yang terjadi pada masyarakat. Karena pemberdayaan adalah upaya untuk menciptakan kemandirian masyarakat dari sifat ketergantungan pada pihak lain. Apabila masyarakat telah berhasil membangun kemandirian maka perubahan sosial akan terjadi dengan sendirinya (Darwis et al., 2021). Adapun pemberdayaan harus selalu mengupayakan tiga dimensi sekaligus: pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman (Tugiman et al., 2023). Dengan demikian maka masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana PKM merupakan pihak lain yang melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Oleh sebab itu, dosen/mahasiswa harus menghormati peran utama masyarakat. Dosen/mahasiswa dan masyarakat harus saling bahu membahu secara partisipatif untuk melakukan perubahan sosial.

Prosedur Kerja di pengabdian pada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran anggota masyarakat Desa Minta Kasih yang ikut dalam pengabdian.
2. Sosialisasi dengan ceramah oleh team pengabdian bagi masyarakat dan diskusi bersama peserta untuk menambah informasi warga
3. Pengumpulan peralatan dan bahan dalam penanaman tanaman bawang merah di desa Minta Kasih. Dan Praktek penanaman tanaman bawang merah penataan dilahan pekarangan

4. Pengawasan dalam pemeliharaan tanaman bawang merah ini dilakukan oleh masyarakat desa Minta Kasih yang mengikuti pengabdian beserta dengan anggota team pengabdian bagi masyarakat.

Adapun alur pelaksanaan program pengabdian ini dimulai dari: tahap persiapan, yang terdiri dari tahap (penyiapan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan sosialisasi) dan tahap pelaksanaan (sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan, pelaksanaan praktek bercocok tanam, diskusi tanya jawab sekitar hal-hal yang masih perlu di diskusikan atau kurang dimengerti. Hasil dari kegiatan pelatihan penanaman bawang merah).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pemanfaatan lahan pekarangan rumah dijumpai problem penurunan kualitas pekarangan yang diakibatkan oleh tata kelola pekarangan yang kurang baik. Akibatnya seringkali daya dukung lahan pekarangan tidak optimal, fragmentasi pekarangan, pemilihan tanaman tidak sesuai kebutuhan, tanaman tidak komersialitas, pola tanam yang kurang baik, kurangnya partisipasi dan pembagian tugas dalam keluarga yang tidak jelas. Disisi lain, Kecenderungan masyarakat mengalihfungsikan pekarangan untuk mendirikan bangunan, menutup dan penelantaran lahan pekarangan. Imbasnya rendahnya kontribusi ekonomi pekarangan karena kurang efektif dan efisien pemanfaatan lahannya. Kegiatan tata kelola pemanfaatan pekarangan adalah salah satu solusi kaum perempuan untuk ikut memikirkan pembangunan pertanian. Lahan pekarangan rumah dapat dimanfaatkan untuk tanaman jangka panjang, jangka pendek maupun tanaman hias. Selain itu lahan pekarangan rumah juga dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman tanaman bawang merah, apotek hidup atau tanaman obat-obatan, tempat wisata dan tanaman hidroponik. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat di Desa Minta Kasih dapat menemukan cara kreatif untuk tetap produktif dengan melakukan aktivitas bertani di lahan pekarangan rumah

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa menanam tanaman bawang merah sangat sulit. Selain itu juga memerlukan lahan pertanian tertentu dan perawatan tanaman bawang merah itu sulit. Dalam kenyataannya justru menanam tanaman bawang merah itu sangat mudah, lebih sulit menanam dan merawat tanaman hias sebangsa bunga-bunga. Sedangkan syarat yang dibutuhkan tidak berbeda dengan syarat untuk jenis tanaman lain yaitu mengenai tempat, jenis tanah dan media bantu seperti pupuk. Dan semua ini mudah diperoleh dan mudah penanganannya. Kalau dimanfaatkan dengan benar maka lahan-lahan pekarangan yang mempunyai ukuran yang luas atau sempit dapat menambah pendapatan keluarga, menambah kebutuhan sayuran-sayuran untuk kecukupan gizi keluarga, menambah pengalaman bertani secara sederhana, dan menambah estetik atau keindahan dari tempat tinggal.

Hasil dari pengabdian ini mengungkap sejumlah temuan yang signifikan terkait peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan masyarakat di desa tersebut. Melalui penerapan praktik tata kelola pekarangan rumah yang terencana dengan baik, ditemukan bahwa produktivitas pertanian lokal dapat ditingkatkan secara substansial. Pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan lahan pekarangan rumah tidak hanya meningkatkan hasil panen, tetapi juga berkontribusi pada diversifikasi tanaman dan pemeliharaan keberagaman hayati.

Selain itu, hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa manajemen tata kelola pekarangan rumah memberdayakan masyarakat setempat. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan dalam pengabdian mendorong partisipasi aktif warga desa dalam pengelolaan sumber daya alam secara efisien (Yuwita et al., 2022). Ditemukan bahwa pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pertanian, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

Selanjutnya, temuan menunjukkan bahwa manajemen tata kelola pekarangan rumah berpotensi mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar, memperkuat ketahanan pangan lokal, dan menciptakan siklus ekonomi yang lebih berkelanjutan di tingkat desa. Melalui integrasi pertanian organik, pengelolaan air yang efisien, dan pemanfaatan kompos, desa Minta Kasih mampu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan. Jadi, hasil pengabdian ini bisa dikatakan bahwa manajemen tata kelola pekarangan rumah dapat menjadi model yang efektif untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa, dengan memberikan dampak positif pada kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan ketahanan pangan lokal.

Analisis temuan dari pengabdian ini menyoroti berbagai aspek positif yang dapat dijadikan landasan untuk pengembangan dan implementasi kebijakan yang lebih luas dalam konteks

pengembangan pedesaan berkelanjutan. Pertama-tama, penerapan praktik tata kelola pekarangan rumah yang terencana secara menyeluruh memberikan bukti bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan produktivitas pertanian lokal. Ini menggambarkan potensi untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada sumber daya luar dan memperkuat ketahanan pangan di tingkat desa.

Selanjutnya, hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dalam manajemen tata kelola pekarangan rumah berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang terlibat aktif dalam pengelolaan sumber daya alam pada tingkat rumah tangga tidak hanya mengembangkan keterampilan pertanian, tetapi juga menginternalisasi tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan (Moridu et al., 2023). Ini memberikan dasar bagi pengembangan kapasitas masyarakat dan pembentukan sikap yang mendukung lingkungan di masa depan.

Dalam konteks ekonomi, temuan menunjukkan potensi untuk menciptakan siklus ekonomi yang lebih berkelanjutan di desa. Manajemen tata kelola pekarangan rumah dapat membantu mengurangi biaya produksi melalui praktik pertanian organik dan efisiensi pengelolaan sumber daya (Alfiana et al., 2023). Selain itu, dengan meningkatnya produktivitas dan diversifikasi tanaman, desa dapat memanfaatkan peluang pasar lokal dan bahkan regional, menciptakan dampak positif pada perekonomian lokal.

Namun, secara umum juga perlu mempertimbangkan beberapa tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan model ini secara lebih luas. Diperlukan dukungan berkelanjutan, baik dari pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, untuk melanjutkan pelatihan dan pendampingan, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya dan pasar yang lebih besar. Selain itu, integrasi kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat perlu menjadi fokus untuk memastikan keberlanjutan dari upaya ini. Secara keseluruhan, analisis temuan menunjukkan bahwa manajemen tata kelola pekarangan rumah memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan ketahanan pangan di tingkat desa. Dalam implementasinya, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan keberhasilan dan berlanjutnya dampak positif ini dalam jangka panjang.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengabdian dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Minta Kasih telah mendapat informasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan informasi penanaman tanaman bawang merah pada lahan pekarangan rumah. Sebagian penduduk Desa Minta Kasih telah mendapatkan informasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan informasi penanaman tanaman bawang merah pada lahan pekarangan rumah. Peluang pemberdayaan masyarakat bisa menambah kecukupan gizi keluarga dan menambah nilai estetika pekarangan rumah melalui penerapan Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam penanaman tanaman bawang merah, sehingga akan mempengaruhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan masyarakat desa Minta Kasih. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah melalui penanaman bawang merah ini hendaknya tetap dilakukan secara bertahap sehingga seluruh masyarakat desa Minta Kasih dapat memahami dan mengerti untuk dipraktekkan sehingga Desa Minta Kasih dapat menjadi salah satu dusun di Desa penghasil buah bawang merah dan penjual tanaman bawang merah di Kabupaten Langkat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan puji dan syukur pada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga laporan akhir Program Pengabdian Masyarakat Mandiri tentang manajemen tata kelola pekarangan rumah di Desa Minta Kasih ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pusat Pengabdian Masyarakat dan desa binaan Universitas Pembangunan Panca Budi. Kami berharap semoga laporan akhir ini bermanfaat bagi yang membutuhkan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(9), 1689–1699.
- Alfiana, A., Mulatsih, L. S., Kakaly, S., Rais, R., Husnita, L., & Asfahani, A. (2023). Pemberdayaan

- Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Edukasi Digital Di Era Teknologi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7113–7120.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2021). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135–147.
- Desembrianita, E., Zulharman, Z., Masliardi, A., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Optimalisasi Taman Wisata Kelurahan Di Kota Gresik Dalam Menata Lingkungan Yang Menarik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7823–7830.
- Haslinah, A., Tahir, U., Al Imran, H., Asfahani, A., & Larisu, Z. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Lingkungan Hijau Bebas Polusi Di Kota Makassar. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8906–8912.
- Khoyriyah, N., Ekowati, T., & Anwar, S. (2019). Strategi pengembangan umbi mini bawang merah true shallot seed di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 278–293.
- Lestari, E. R. (2019). *Manajemen Inovasi: Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif*. Universitas Brawijaya Press.
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Rahmat, R., & Herdi, Y. (2017). Sukses Budidaya Bawang Merah Di Pekarangan Dan Perkebunan. *GAP. Yogyakarta*.
- Solihin, E. (2018). Pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran sebagai penyedia gizi sehat keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 590–593.
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Suparwata, D. O., Indrianti, M. A., Mokoginta, M. M., Gobel, Y. A., Djibran, M. M., & Hasan, Z. A. (2022). Homeyard Contribution Based on Women Farmer Family Management (KWT) in Rural Areas. *JURNAL AGRIKAN (Agribisnis Perikanan)*, 15(2), 563–570.
- Tarigan, R. R. A., & Taufik, A. (2023). Penanaman Tanaman Bawang Merah Pada Pekarangan Rumah Di Desa Minta Kasih. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10390–10395.
- Tugiman, T. T., Dewi, M. S., Dhamayanti, P., & Rispatiningsih, D. M. (2023). Pengelolaan Chips Kusang (Keripik Kulit Pisang) Di Vihara Dharma Mulya Kabupaten Kulonprogo. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 355–362.
- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.